



ANALISIS GURU DALAM MERANGSANG MOTORIK KASAR DENGAN KEGIATAN SHELL DANCE PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

TEACHER'S ANALYSIS OF IN STIMULATING GROSS MOTOR WITH SHELL DANCE ACTIVITIES FOR CHILDREN AGED 5-6 YEARS

Dea Rahmadani, Nini Aryani, Nopa Wilyanita
 STKIP AISYIAH RIAU
dearahmadani321@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan analisis guru dalam meningkatkan motorik kasar dengan kegiatan tari tempurung anak usia 5-6 tahun di Tk Putra Persada Pekanbaru. Adanya kegiatan tari di Tk Putra Persada Pekanbaru dapat membuat perkembangan anak menjadi lebih baik dengan menggunakan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif dimana subjek penelitian ini adalah 4 anak usia 5-6 tahun di Tk Putra Persada Pekanbaru. Teknik penelitian adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tari tempurung merupakan hal yang dapat meningkatkan motorik kasar anak di Tk Putra Persada Pekanbaru dimana anak tidak sulit menggerakkan anggota tubuhnya karena sudah terbiasa melakukan gerakan dengan adanya kegiatan tari tersebut, juga anak sudah dapat melakukan gerakan koordinasi dengan di ringi lagu dan sudah mulai percaya diri dalam melakukan gerakan dalam tari sehingga tercapainya motorik kasar pada anak dengan baik di Tk Putra Persada Pekanbaru dengan langkah-langkah yaitu menyiapkan gerakan tari yang dilatih serta properti tari, memberikan contoh gerak tari tempurung, demonstrasi meniru gerakan tari tempurung dan melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan.

Katakunci: kegiatan tari, motorik kasar, anak usia 5-6 tahun.

Abstract: the purpose of this study is to know that there has been an increased teacher's analysis of improving crude motorists with five-year-olds' 5-year-old in Tk Putra Persda. Thereis a new level of dancing in children's kindergarten, and a new career can make

children grow better by using the motode research, a qualitative study in which the subjectis 4 kids. The retention technique is data reduction, data presentation and deduction. The results of observation, interviews and documentation activities can be concluded that a farming touch is an improvement in the motoring of children in kindergarten, New York, where children do not necessarily move members of their choice once they have been able to make their movements, Also, children have been able to perform desynchronization movements in song ringi and have gained confidence in the movement in dane so well that the unskilled motor movement of children in Tk Putra Persada new work with steps to prepare trained dance move ments and dance properties, to give examples of swim dancing, to simulate rural dance movements and carry out anevaluation that has been done.

Password: danceactivities, crude motor, kidsage 5-6.

PENDAHULUAN

Elizabeth Hurlock, 2005: 151) berpendapat dimana gerakan yang menggunakan koodinasi otot-otot besar diperlukan agar gerakan menjadi lebih baik disebut juga dengan kemampuan motorik kasar.. Dan pada setiap proses perkembangan, perkembangan fisik motorik merupakan bagia penting dalam proses tumbuh kembangnya setiap individu pada usia dini diantara setiap aspek perkembangan. Dimana perkembangan fisik motorik harus di stimulasi sejak usia dini karena terdapat kaitan dengan keterampilan gerak yang akan mempengaruhi serta mempermudah gerak setiap individu, baik itu gerakan kasar yang melibatkan otot-otot besar maupun gerakan halus yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan dengan mata.

Baik itu gerakan kasar maupun gerakan halus dimana dengan gerakan tersebut anak dapat mengespresikan diri dengan melakukan berbagai aktivitas untuk mengembangkan sikap keterampilan serta pengetahuannya. Perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan secara progresif pada control dan kemampuan untuk melakukan gerkan yang di peroleh melalui interaksi antara factor kematangan (maturasion) pengalaman/latian dimana dilahat dari kehidupan melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. Kenyataan saat ini di sekolah TK Putra Persada perkembangan motorik kasar pada anak kurang optimal, untuk mengembang motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dan bimbingan dari para pendidik dengan melihat kemampuan yang dimiliki oleh anak dan mampu

mengembangkan berbagai jenis kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar pada anak.

Dan dimana pendidik harus melihat yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan minat anak dalam menstimulasi motorik kasar anak berhubungan dengan gerak dan lagu yaitu tari tempurung yang berperan membangkitkan motivasi anak secara individu, yang mana kurangnya kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan tari karna sulitnya anak memahami gerakan-gerakan tari. Sebagian anak masih ada yang belum mampu melakukan gerakan koordinansi dimana anak masih kesulitan dalam menggerakkan badan dan hal inilah yang menyebabkan belum tercapainya motorik kasar dengan baik membuat anak tidak ingin mengikuti kegiatan tari serta membuat lambatnya perkembangan motorik kasar pada diri anak. Oleh sebab itu indikator pencapaian anak untuk mengembangkan motorik kasar anak pada tingkat perkembangan sangat di perlukan di TK Putra Persada untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan berupa tari tempurung dalam meningkatkan motorik kasar sehingga kegiatan tari adalah kegiatan

yang menyenangkan yang bisa dilakukan oleh semua orang, perempuan maupun laki-laki secara individu maupun kelompok maka terbentuklah kerjasama tim yang mana dapat mengembangkan sosial emosional anak menjadi lebih baik. Dan juga anak juga dapat menangkap ekspresi-ekspresi gerak secara wajar, sehingga anak dapat mengetahui bagaimana bergerak dan mengembangkan kemampuan melalui simbolekpresi yang mereka lihat. Untuk mengetahui terhadap peningkatan Analisis Guru Dalam Menstimulasi Motorik Kasar Dengan Kegiatan Tari Tempurung Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Putra Persada Pekanbaru yang mana dapat membuat perkembangan anak menjadi lebih baik dengan kegiatan tari tempurung.

Mengetahui perkembangan fisik seorang anak sangatlah penting untuk proses selanjutnya dalam perkembangan setiap anak. (Cathy Nutbrown,2015:57) berpendapat tugas orang dewasa ialah menepatkan anak dalam usaha mengetahui alam dan benda atau objek yang ada di sekitar alam. Dikarnakan itulah pada usia dini anak sangat membutuhkan dukungan orang dewasa untuk dapat menstimulasi serta

mengarahkan perkembangan anak untuk menemukan informasi baru bagi anak untuk menambah pengetahuannya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Anita Yus, 2011:2014) dimana berpendapat Montessori menjelaskan tentang mengenai tahapan anak di awal perkembangannya dimana mengalami masa penyerapan total (absorbendmind) dan pengalaman sensoris pancaindera. Yang mana stimulasi serta pembelajaran pada anak diberikan harus semaksimal mungkin dimana seluruh pacaindra anak harus mendekati pembelajaran yang sesuai dengan anak seperti pendekatan saintifik.

(Dwi,2008:54) berpendapat bahwa perkembangan fisik motorik sangat diperlukan karna berhubungan dengan saraf ,otot serta otak dalam proses perkembangan anak. (Winda Gunarti, 2008: 4.14) mengartikan bahwa motorik kasar merupakan gerakan jasmani yang membutuhkan koordinasi otak dan pusat syaraf.

Pada waktu lahir sebelum perkembangan-perkembangan tersebut terjadi, maka anak akan tetap tidak berdaya sehingga butuh pertolongan orang lain. Sedangkan (Elizabeth Hurlock, 2005: 151) berpendapat bahwa

memerlukan tenaga pada perkembangan motorik kasar anak karna melakukan gerakan yang menggunakan otot besar pada bagian tubuh anak dimana itu untuk perkembangan anak.

(Maimunah Hasan, 2015: 95) mengatakan bahwa kemampuan anak untuk berjalan merupakan kemampuan awal pada anak kemudian berlari melompat, dan melempar. Dan menurut pendapat yang di atas (Siti Aisyah, 2008: 4.42) juga berpendapat bahwa dimana motorik kasar diperlukan karna sebagian besar menggunakan anggota tubuh yang mempengaruhi kematangan anak.

Penelitian Tri Utami (2017) berjudul Penanaman Kopetensi Inti Melalui Pendekatn Sentifik Di PAUD Terpadu An-nuur. Hasil penelitian ini yaitu penerapan pendekatan ilmiah dilakukan melalui lima tahap diantaranya observasi tanya, mengmpulka informasi, mengasosiasi/ menalar, dan komunikasi.

Penelitian Sumiyati (2018) berjudul Mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di TK Bina Bhakti Sari Pati, dengan metode yang dilakukan yaitu observasi,wawancara mendalam dan dokumentasi. Dimana hasil dari jurnal ini berupa rekomendasi atau petunjuk

bagi guru dan orang tua agar dapat membrikan stimulasi kepada anak dan juga memberkan stimulasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

METODA

Straus & Corbin (2007:4) menulis, istilah Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperboleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang riwayat dan prilaku seseorang, di samping juga dengan peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbale balik sebagai data bisa di tinjau berapa sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitian penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif. Tujuan ini bertentangan antara peneitian kuantitatif yang bertujuan menjelaskan hubungan atau pengaruh,mempediksi atau mengontrol.Dengan menggunakan penelitian kualitatif yang menutamakan data yang bersifat verbal dengan berbagai bentuk.Yang mana ini berbeda dengan penelitian kuantutatif yang

mengutamakan perhitungan dan menggunakan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak yang mana gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Anak dibiasakan untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri dengan satu kaki. (Bambang Sujiono, 2008, p.113) berpendapat anak terampil apabila sang anak mampu berdiri dengan menggunakan satu kaki untuk menjaga keseimbangan tubuh..(Mursid, 2015,pp.11-12) berpendapat motorik kasar melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Yang mana motorik kasar anak berkembang dengan adanya gerakan-gerakan tubuh yang dilakukan anak seperti gerakan tari yang diiringi dengan musik menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga anak mudah untuk mengigat gerakan-gerakan tari tersebut

Dan pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar melalui mengajarkan interaksi yang baik kepada anak dengan cara melakukan gerakan-gerakan dasar seperti menepukkan tempurung, gerakan duduk sambil bertepuk, bertepuk di lantai secara silang menggunakan tempurung, bertepuk ke kanan dan ke kiri, merentangkan tangan ke arah kanan dan kiri, dan mengarahkan tempurung kedepan dengan kaki dilangkahkan kedepan dimana gerakan-gerakan tersebut sesuai dengan pendapat Mursid diatas yang mana motorik kasar dapat melatih koordinasi gerakan tubuh pada anak TK Putra Persada Pekanbaru.

Tidak semata-mata mengajarkan anak atau proses belajar anak itu hanya dengan senam irama di halaman sekolah, akan tetapi guru-guru TK Putra Persada Pekanbaru, membuat variasi cara mengajar untuk anak tidak jenuh, maka mereka mengantisipasi dengan cara diselingi dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan tari tempurung. Anak diajak untuk melakukan kegiatan fisik seperti menukukkan lutut atau gerakan mengenyotkan kaki di tempat,

seperti gerakan tari menepukkan tempurung, bertepuk ke lantai secara silang dengan menggunakan tempurung, bertepuk ke kanan dan ke kiri, merentangkan tangan ke kanan dan ke kiri dan juga mengarahkan tempurung kedepan dengan kaki dilangkahkan kedepan, serta anak dapat menjalin kerjasama dalam melakukan gerakan tari tempurung.

Pada tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan bagaimana cara tari tempurung yaitu dengan menirukan gerakan tari tempurung di depan kelas agar bisa dipraktikkan kembali oleh anak-anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Pada tahap kedua, anak diajak untuk menentukan pembagian barisan dengan 4 anak, bentuk barisan. Pada tahap ketiga ini guru memberi contoh seperti gerakan tari menepukkan tempurung, bertepuk ke lantai secara silang dengan menggunakan tempurung, bertepuk ke kanan dan ke kiri, merentangkan tangan ke kanan dan ke kiri dan mengarahkan tempurung kedepan dengan kaki dilangkahkan kedepan sehingga anak dengan mudah melakukan gerakan tari tempurung.

Pada tahap keempat dimana anak diajak untuk melakukan gerakan tari tempurung dengan latihan yang diulang-ulang 1 minggu 3 kali, setiap senin sampai kamis. Kegiatan ini masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran anak yang termasuk dalam kurikulum sekolah. Pada tahap kelima adalah evaluasi kegiatan, anak diajak berkomunikasi tentang kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan tari tempurung. Guru kemudian mencontohkan kembali gerakan yang sulit yang diiringi dengan anak melakukan kembali gerakan menari tempurung, dengan begitu diharapkan anak mampu memahami gerakan menari dengan lebih mudah.

Hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tari tempurung merupakan hal yang dapat meningkatkan motorik kasar anak di Tk Putra Persada Pekanbaru dimana anak mulai terbiasa dalam melakukan gerakan sehingga tidak kesulitan dalam menggerakkan badan, dimana anak sudah bisa melakukan gerakan koordinasi sesuai iringan lagu dan sudah mulai percaya diri dalam melakukan gerakan dalam tari sehingga tercapainya motorik kasar pada

anak dengan baik di Tk Putra Persada Pekanbaru dengan langkah-langkah berikut:

1. Menyiapkan gerakan tari yang dilatih serta properti tari
2. Memberikan contoh gerak tari tempurung.
3. Demonstrasi meniru gerakan tari tempurung.
4. Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa stimulasi motorik kasar anak usia dini melalui tari tempurung di TK Putra Persada Pekanbaru sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik dengan tari tempurung. Ternyata didapati bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan senam saja tetapi di selingi dengan kegiatan tari. Setelah dilakukan kegiatan menari anak terlihat antusias melakukan

kegiatan fisik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa stimulasi motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan tari tempurung di TK Putra Persada diperlukan langkah-langkah seperti :

1. Menyiapkan gerakan tari yang dilatih serta properti tari
2. Memberikan contoh gerak tari tempurung.
3. Demonstrasi meniru gerakan tari tempurung.
4. Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

- Asyah Siti. 2008. *Ddk Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Gunarti Winda 2008. *Ddk Metode Perkembangan Perilaku Dan Kemampuan asar Anak Usia Dini*. Sumiyati, 3 (1), 85.
- Hardiyani Dwi dan M. Sukirman. 2008. *Srategi Pengembangan Moral Anak Usia Dini*. Sumiyati, 3(1), 84.
- Hasan Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Sumiyati, 3(1), 85.
- Horlock Elisabeth. 2005. *Metode Perkembangan Anak*. Sumiyati, 3(1), 85.
- Http:// Serigala.com /asal-usul-dan-makna-dari-tari-tempurung.
- Miles, ddk 1994. *Qualitatif Data Analisis : An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Mursyid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Sumiyati, 3(1), 82.
- Nutbrown Cathy dan peter Clounh. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Tri Utami. 1(2), 1.
- Sujiono Bambang. 2014. *Ddk Metode Pengembangan Fisik*. Sumiyati, 3(1), 86.
- Sumiyati. 2018. *Metode Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Vol 3. NO 1.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2017. *Dasar-dasar Peneitian Kalitatif*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujiono. Bambang. 2015. *Metode Pengembangan Fisik*. Aida Farida. IV (2).
- Utami Tri. 2017. *Penanaman Kopetensi Inti Melalui Pendekatn Sentifik Di PAUD Terpadu An-nuur*. Vol 1 No2